

**PENGEMBANGAN BUKU JURNAL 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEJAK DINI DI TK BILINGUAL
ISLAMIC SCHOOL RUMAH ILMU**

Dewi Sandra Sari¹, Yossi Srianita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa
¹dewisandrasari03@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to develop a journal book based on the Seven Habits of Great Indonesian Children as a medium for strengthening early childhood character at Rumah Ilmu Bilingual Islamic Kindergarten. The study employed a research and development approach using the ADDIE model, which comprised analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, validation sheets, and child-habitation observation sheets. The product was reviewed by a subject-matter expert, a media expert, and an instrument expert, followed by small-group and large-group trials involving children aged five to six years. The subject-matter and media validations each obtained 97.5%, while the instrument validation obtained 96.4%; all were categorized as highly valid. The small-group trial produced an average score of 75.0%, and the large-group trial produced an average score of 94.75%, indicating that the product could be used well after revisions and repeated assistance. The journal integrates the habits of waking up early, worshipping, exercising, eating healthy and nutritious food, enjoying learning, participating in the community, and going to bed early through child-friendly illustrations and daily monitoring activities. The findings indicate that the journal book is highly feasible as a practical medium for supporting consistent character habituation through cooperation between teachers and parents.

Keywords: *ADDIE, character education, early childhood, journal book, seven habits*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku jurnal berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai media penguatan karakter anak usia dini di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, lembar validasi, serta lembar pengamatan pembiasaan anak. Produk dinilai oleh ahli materi, ahli media, dan ahli instrumen, kemudian diuji dalam kelompok kecil dan kelompok besar pada anak usia 5–6 tahun. Validasi ahli materi

dan ahli media masing-masing memperoleh persentase 97,5%, sedangkan validasi instrumen memperoleh 96,4%; seluruhnya termasuk kategori sangat valid. Uji coba kelompok kecil menghasilkan rata-rata 75,0%, sedangkan uji coba kelompok besar menghasilkan rata-rata 94,75%. Buku jurnal memuat kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat melalui ilustrasi ramah anak dan kegiatan pemantauan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku jurnal sangat layak digunakan sebagai media praktis untuk mendukung pembiasaan karakter secara konsisten melalui kerja sama guru dan orang tua.

Kata Kunci: ADDIE, buku jurnal, karakter anak usia dini, pendidikan karakter, tujuh kebiasaan

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap strategis untuk membangun dasar kepribadian, kebiasaan, dan kemampuan sosial anak. Pada rentang usia ini, perkembangan berlangsung cepat sehingga pengalaman yang diterima melalui keluarga dan sekolah mudah menjadi pola perilaku yang menetap. Pendidikan karakter karena itu perlu hadir dalam kegiatan konkret yang dekat dengan kehidupan anak, bukan terbatas pada penjelasan verbal. Nilai seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, empati, kepedulian, dan kebiasaan hidup sehat akan lebih mudah dipahami ketika anak melihat contoh, melakukannya secara berulang, serta memperoleh penguatan dari orang dewasa. Rustini (2012) menegaskan bahwa usia dini merupakan masa yang efektif untuk

menanamkan nilai dasar karena anak menyerap pengalaman dari lingkungan secara intensif. Pembentukan karakter pada tahap ini menjadi fondasi bagi cara anak mengelola diri, berinteraksi, dan mengambil keputusan pada tahap perkembangan berikutnya.

Tantangan pembentukan karakter semakin kompleks ketika anak tumbuh di tengah perubahan sosial dan penggunaan teknologi yang luas. Paparan gawai tanpa pendampingan dapat mengurangi kesempatan anak berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan keluarga. Marlisa (2023) mengaitkan perubahan pola interaksi tersebut dengan menurunnya kepekaan sosial, sedangkan Nafaida (2020) menjelaskan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat menghambat aktivitas sosial anak. Kondisi ini tidak berarti bahwa

teknologi selalu berdampak buruk, tetapi menunjukkan perlunya pendampingan dan pengaturan kebiasaan sehari-hari. Anak membutuhkan rutinitas yang memberi ruang bagi aktivitas fisik, ibadah, belajar, komunikasi sosial, makan sehat, dan istirahat yang cukup. Pendidikan karakter menjadi relevan ketika mampu menerjemahkan nilai moral ke dalam tindakan sederhana yang dapat dilakukan dan dipantau setiap hari.

Karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten. Lickona memandang pendidikan karakter sebagai upaya terencana agar seseorang memahami nilai yang baik, memiliki kepedulian terhadap nilai tersebut, dan mewujudkannya dalam tindakan (Sudrajat, 2011). Pandangan ini menempatkan pengetahuan, perasaan moral, dan perilaku sebagai satu kesatuan. Anak yang mengetahui aturan belum tentu menjalankannya secara berkelanjutan apabila lingkungan tidak menyediakan teladan, kesempatan berlatih, dan umpan balik. Magfiroh et al. (2019) menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat mendukung pembentukan disiplin anak usia dini. Utami dan Prasetyo (2021) juga menekankan pentingnya pola

pengasuhan dan rutinitas keluarga dalam membangun karakter disiplin. Pembiasaan yang terstruktur memungkinkan anak mengenali hubungan antara pilihan perilaku, konsekuensi, dan tanggung jawabnya.

Keluarga dan sekolah memegang peran yang saling melengkapi. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh teladan, kasih sayang, aturan, dan pengalaman sosial. Sekolah memperluas pengalaman tersebut melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan kegiatan pembelajaran. Irhamna dan Purnama (2022) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui keteladanan, aturan, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kerja sama antara kedua lingkungan diperlukan agar pesan yang diterima anak tidak terputus. Ketika perilaku yang dilatih di sekolah juga dipantau dan diperkuat di rumah, anak mempunyai peluang lebih besar untuk menjadikannya sebagai kebiasaan. Media yang dapat digunakan bersama oleh guru, orang tua, dan anak menjadi penting untuk menjaga kesinambungan tersebut.

Salah satu kebijakan yang diarahkan pada penguatan

pembiasaan adalah Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Gerakan ini mencakup bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat. Ketujuh kebiasaan tersebut menggabungkan aspek spiritual, kesehatan, intelektual, sosial, dan pengelolaan diri. Sinulingga (2025) menjelaskan bahwa kebiasaan tersebut dapat mendukung pembentukan karakter sehat dan berakhlak mulia melalui sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Purwanti et al. (2025) menemukan bahwa penerapan ketujuh kebiasaan masih menghadapi tantangan, terutama pada konsistensi bangun pagi dan disiplin belajar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa program pembiasaan memerlukan instrumen yang konkret agar pelaksanaan dan perkembangan anak dapat diamati secara berkelanjutan.

Buku jurnal harian dapat digunakan sebagai media pencatatan sekaligus penguatan perilaku. Amelia dan Nurfadilah (2021) menjelaskan bahwa jurnal harian dapat menjadi penghubung komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua karena kegiatan anak di rumah maupun di sekolah dapat dicatat dalam media

yang sama. Jurnal juga membantu anak mengenali rutinitas dan melihat kemajuan yang telah dicapai. Rofi et al. (2025) menunjukkan bahwa jurnal harian dapat mendukung pengelolaan waktu melalui kegiatan yang direncanakan dan dipantau. Bagi anak usia dini, jurnal perlu disusun dengan bahasa sederhana, ilustrasi yang menarik, simbol yang mudah dipahami, serta cara pengisian yang tidak membebani kemampuan membaca dan menulis. Stiker atau simbol ekspresi dapat digunakan agar anak terlibat langsung dalam proses pemantauan kebiasaan.

Observasi awal pada 24 November 2025 di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan pendampingan dalam disiplin, kemandirian, mengantre, dan mengembalikan benda ke tempatnya. Kegiatan pembiasaan sudah dilaksanakan, tetapi perkembangannya belum dicatat secara sistematis. Guru lebih sering menyampaikan nilai karakter secara lisan, sedangkan orang tua belum memiliki alat yang sama untuk memantau kebiasaan di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah belum optimal.

Media yang tersedia juga belum secara khusus mengintegrasikan seluruh unsur 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam aktivitas harian yang mudah digunakan anak.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pendidikan karakter, peran guru, atau implementasi tujuh kebiasaan secara umum. Kajian tentang media jurnal yang secara khusus dirancang untuk anak usia 5–6 tahun dan digunakan sebagai penghubung pemantauan antara sekolah dan keluarga masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kebutuhan tersebut dengan mengembangkan buku jurnal yang interaktif, visual, dan aplikatif. Produk dirancang untuk memuat petunjuk sederhana, ilustrasi berwarna, kolom pembiasaan, serta stiker ekspresi yang dapat dipilih anak. Fokus penelitian meliputi proses pengembangan produk, tingkat kelayakan berdasarkan penilaian ahli, dan hasil penggunaan pada uji coba kelompok kecil serta kelompok besar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan buku jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk mendukung pembentukan karakter anak sejak dini di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu. Secara

husus, penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan dengan model ADDIE, menguji kelayakan isi, media, dan instrumen, serta menggambarkan hasil uji coba produk pada anak usia 5–6 tahun. Produk diharapkan menjadi media praktis bagi guru dan orang tua untuk mendampingi kebiasaan anak secara terarah, terukur, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode ini dipilih karena penelitian menghasilkan produk pendidikan sekaligus menguji kelayakannya sebelum digunakan lebih luas. Waruwu (2024) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan dilakukan melalui tahapan sistematis untuk merancang, memvalidasi, menguji, dan menyempurnakan produk. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model tersebut memungkinkan setiap tahap dievaluasi dan diperbaiki sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya (Hidayat & Nizar, 2021).

Penelitian dilaksanakan di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu, Perumahan Wahana Cikarang, Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Rangkaian penelitian berlangsung sejak observasi awal pada November 2025 hingga pelaksanaan uji coba pada Juni 2026. Subjek uji coba berjumlah 12 anak kelompok B berusia 5–6 tahun. Lima anak dilibatkan pada uji coba kelompok kecil, sedangkan seluruh 12 anak dilibatkan pada uji coba kelompok besar. Validasi produk melibatkan seorang ahli materi, seorang ahli media, dan seorang ahli instrumen yang memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman pada bidang pendidikan anak usia dini.

Tahap analisis mencakup analisis kurikulum, media, materi, kebutuhan anak, dan lingkungan belajar. Analisis kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan isi jurnal dengan capaian pembelajaran nilai agama dan moral serta perkembangan sosial-emosional pada Kurikulum Merdeka. Analisis media mengidentifikasi media pembiasaan yang telah digunakan sekolah. Analisis materi memetakan tujuh kebiasaan ke dalam aktivitas yang dapat dilakukan anak di rumah dan sekolah. Analisis kebutuhan

dilakukan melalui observasi dan wawancara guru, sedangkan analisis lingkungan belajar menilai ketersediaan sarana, pola kegiatan kelas, dan dukungan pendampingan orang tua.

Tahap desain menghasilkan rancangan buku jurnal cetak berwarna dengan ukuran yang mudah dibawa anak. Setiap bagian memuat satu kebiasaan, ilustrasi, petunjuk singkat, kolom pemantauan harian, dan stiker ekspresi bahagia atau sedih. Simbol digunakan untuk membantu anak yang kemampuan membaca dan menulisnya masih berkembang. Desain dibuat melalui aplikasi Canva dengan mempertimbangkan keterbacaan, konsistensi warna, keamanan visual, dan kesesuaian materi dengan perkembangan anak. Rancangan kemudian dikonsultasikan dan direvisi sebelum masuk tahap produksi.

Tahap pengembangan meliputi pembuatan prototipe, validasi ahli, dan revisi. Ahli materi menilai kesesuaian isi dengan perkembangan anak, kejelasan tujuan, dukungan terhadap kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab, ketepatan bahasa, serta kejelasan petunjuk. Ahli media menilai desain sampul, warna, ilustrasi, ikon, keterbacaan,

konsistensi tata letak, dan kepraktisan penggunaan. Ahli instrumen menilai kesesuaian indikator observasi dengan konstruk pembiasaan karakter. Saran validator digunakan untuk memperbaiki petunjuk, indikator, tata letak, dan istilah yang dinilai belum cukup jelas.

Tahap implementasi dilakukan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada pengenalan produk dan demonstrasi cara pengisian. Pertemuan kedua

digunakan untuk memantau pemahaman anak dan memberikan penguatan. Pertemuan ketiga digunakan untuk mengamati konsistensi penggunaan dan respons anak. Guru mendampingi kegiatan di sekolah, sedangkan orang tua membantu pengisian yang berkaitan dengan kebiasaan di rumah. Uji coba kelompok kecil digunakan untuk menemukan kesulitan awal, kemudian produk diterapkan pada kelompok yang lebih besar setelah perbaikan.

Tabel 1 Jadwal Implementasi Produk

No.	Tanggal	Kegiatan
1	13 Mei 2026	Pengenalan dan demonstrasi
2	25 Mei 2026	Pemantauan dan penguatan
3	8 Juni 2026	Evaluasi penggunaan

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, lembar validasi, dan lembar pengamatan pembiasaan. Observasi digunakan untuk melihat perilaku dan penggunaan produk secara langsung. Wawancara dengan guru digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan, kebiasaan kelas, dan kendala

penerapan. Angket validasi menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu skor 4 untuk kategori sangat baik atau sangat valid, skor 3 untuk baik atau valid, skor 2 untuk cukup, dan skor 1 untuk kurang. Data kualitatif berupa komentar dan saran digunakan sebagai dasar revisi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Persentase kelayakan dihitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Hasil 82%–100% dikategorikan sangat layak, 63%–<82% layak, 44%–<63% cukup layak, dan kurang dari 44% kurang layak. Data hasil uji coba disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan keterlaksanaan indikator pembiasaan. Interpretasi hasil mempertimbangkan catatan observasi dan perubahan penggunaan produk selama tiga pertemuan sehingga angka tidak berdiri terpisah dari konteks pelaksanaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis menunjukkan bahwa TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan kegiatan pembiasaan melalui doa, hafalan, literasi, bernyanyi, kegiatan kelompok, dan rutinitas kelas. Nilai agama dan moral serta perkembangan sosial-emosional telah menjadi bagian dari kegiatan harian. Meskipun demikian, pembiasaan belum dilengkapi media pencatatan yang digunakan secara konsisten oleh sekolah dan keluarga.

Guru mengandalkan arahan lisan dan pengamatan langsung, sehingga perkembangan kebiasaan anak sulit ditelusuri dari waktu ke waktu.

Observasi memperlihatkan beberapa perilaku yang masih memerlukan penguatan, antara lain kesulitan mengantre, menyimpan benda sesuai tempatnya, menyelesaikan tanggung jawab sederhana, dan menjaga konsistensi rutinitas di rumah. Masalah tersebut bukan sekadar kurangnya pengetahuan anak tentang perilaku yang baik. Anak telah mengenal beberapa aturan, tetapi belum selalu mengubah pengetahuan tersebut menjadi kebiasaan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter memerlukan praktik berulang, keteladanan, dan penguatan yang berkesinambungan. Media jurnal dipilih karena dapat menghubungkan kegiatan rumah dan sekolah dalam satu sistem pemantauan.

Analisis kebutuhan pengguna menunjukkan bahwa media perlu sederhana, visual, dan memungkinkan anak terlibat secara langsung. Guru membutuhkan format yang cepat diperiksa, sedangkan orang tua memerlukan petunjuk yang

jelas agar cara pendampingan relatif seragam. Anak membutuhkan simbol konkret yang dapat dipilih sendiri. Berdasarkan kebutuhan tersebut, jurnal dirancang dengan ilustrasi berwarna, bahasa singkat, kotak pemantauan harian, serta stiker ekspresi. Isi jurnal tidak ditempatkan sebagai lembar penilaian yang memberi hukuman, melainkan sebagai alat refleksi dan motivasi untuk melihat kebiasaan yang sudah dan belum dilakukan.

Desain dan Pengembangan Produk

Produk dikembangkan dalam bentuk buku aktivitas harian yang mengintegrasikan tujuh kebiasaan. Bagian bangun pagi memuat pengenalan waktu dan kesiapan memulai aktivitas. Bagian beribadah mengarahkan anak mencatat pelaksanaan ibadah sesuai pendampingan keluarga. Bagian berolahraga dan makan sehat menekankan perawatan tubuh. Bagian gemar belajar memuat kegiatan membaca, bertanya, atau menyelesaikan aktivitas belajar. Bagian bermasyarakat diarahkan pada kerja sama, menyapa, membantu, dan menjaga lingkungan. Bagian tidur cepat membantu anak

mengenali rutinitas istirahat yang teratur.

Tata letak dibuat konsisten agar anak tidak perlu mempelajari format baru pada setiap halaman. Warna cerah digunakan sebagai penanda bagian, sementara ilustrasi dipilih untuk menggambarkan tindakan yang dekat dengan pengalaman anak. Stiker ekspresi bahagia digunakan ketika kebiasaan terlaksana, sedangkan ekspresi sedih digunakan sebagai penanda bahwa kebiasaan belum dilakukan. Penggunaan simbol tersebut disertai penjelasan bahwa hasil pengisian bukan dasar untuk mempermalukan anak, melainkan bahan percakapan antara anak, guru, dan orang tua. Prinsip ini penting agar jurnal mendukung motivasi internal dan tidak berubah menjadi sistem hadiah atau hukuman yang kaku.



Gambar 1 Tampilan Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Prototipe mengalami revisi setelah penilaian ahli. Perbaikan mencakup penyederhanaan instruksi,

konsistensi istilah, penyesuaian ukuran huruf, penataan ruang untuk stiker, dan penajaman beberapa indikator observasi. Revisi instrumen dilakukan agar setiap indikator menggambarkan perilaku yang dapat diamati. Langkah tersebut memperkuat keterkaitan antara tujuan pembiasaan, aktivitas dalam jurnal, dan data yang dikumpulkan.

Validasi Produk

Penilaian ahli materi menghasilkan skor 39 dari skor maksimum 40 atau 97,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa isi jurnal dinilai sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tujuan pembentukan karakter, bahasa yang digunakan, dan kejelasan aktivitas. Ahli materi menyarankan agar peneliti memberikan penjelasan yang sederhana ketika jurnal pertama kali

digunakan oleh anak dan orang tua. Saran ini ditindaklanjuti melalui penambahan petunjuk dan demonstrasi penggunaan.

Penilaian ahli media juga menghasilkan skor 39 dari skor maksimum 40 atau 97,5%. Desain sampul, ilustrasi, warna, ikon, tata letak, dan kepraktisan produk dinilai sangat valid. Ahli media memberikan masukan untuk menjaga konsistensi visual dan memastikan setiap simbol mempunyai arti yang mudah dikenali. Validasi instrumen memperoleh persentase 96,4%. Pada tahap awal, validator meminta perbaikan beberapa subindikator agar tidak tumpang tindih dan lebih mudah diamati. Setelah revisi, instrumen dinilai dapat digunakan dalam uji coba.

Tabel 2 Hasil Validasi Produk

Validator	Persentase	Kategori
Ahli materi	97,5%	Sangat valid
Ahli media	97,5%	Sangat valid
Ahli instrumen	96,4%	Sangat valid

Tingginya persentase validasi menunjukkan kesesuaian produk berdasarkan penilaian para ahli, tetapi

tidak secara otomatis membuktikan efektivitas pada semua konteks. Validitas isi dan media menjadi dasar

bahwa produk cukup siap diuji kepada pengguna. Karena validator pada setiap bidang berjumlah satu orang, hasil penilaian perlu dibaca sebagai evaluasi awal yang mendalam, bukan generalisasi penilaian seluruh pakar. Uji coba pengguna tetap diperlukan untuk melihat cara anak memahami petunjuk, menggunakan stiker, dan mempertahankan kebiasaan dalam situasi nyata.

Implementasi dan Uji Coba

Pada pertemuan pertama, anak diperkenalkan pada tujuan jurnal dan cara memilih stiker. Sebagian anak masih memerlukan penjelasan ulang, terutama untuk membedakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Guru memberikan contoh pengisian, kemudian anak mencoba mencatat kegiatan yang telah dilakukan. Respons awal menunjukkan ketertarikan terhadap ilustrasi dan stiker, tetapi kemandirian penggunaan belum merata. Temuan tersebut digunakan untuk memperjelas petunjuk dan meningkatkan pendampingan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua, sebagian besar anak telah memahami cara pengisian. Anak mulai menunjukkan

jurnal yang telah diisi di rumah dan mampu menjelaskan kebiasaan yang dilakukan. Guru masih perlu memberikan motivasi agar kegiatan tidak dianggap sebagai tugas administratif. Pendampingan diarahkan pada percakapan singkat tentang alasan suatu kebiasaan perlu dilakukan. Pada pertemuan ketiga, anak tampak lebih lancar menggunakan jurnal dan antusiasme meningkat. Tidak ditemukan kendala teknis yang berarti, meskipun kualitas pendampingan orang tua tetap berbeda antara satu anak dan anak lainnya.

Uji coba kelompok kecil melibatkan lima anak dan menghasilkan rata-rata 75,0%, dengan skor individu antara 71,4% dan 83,9%. Empat anak berada pada kategori layak dan satu anak berada pada kategori sangat layak. Hasil ini memperlihatkan bahwa produk dapat digunakan, tetapi masih membutuhkan penyederhanaan petunjuk dan pendampingan. Setelah revisi dan penjelasan tambahan, uji coba kelompok besar pada 12 anak menghasilkan rata-rata 94,75%, dengan rentang 89,2%–98,2%. Seluruh peserta berada pada kategori sangat layak berdasarkan kriteria yang digunakan.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Coba

Tahap	N	Rata-rata	Kategori
Kelompok kecil	5	75,0%	Layak
Kelompok besar	12	94,75%	Sangat layak

Tabel 4 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Nama	Persentase	Kategori
RSY	96,4%	Sangat layak
ABM	94,6%	Sangat layak
FZL	98,2%	Sangat layak
LV	96,4%	Sangat layak
KY	91,0%	Sangat layak
SKR	98,2%	Sangat layak
AZK	92,8%	Sangat layak
RYF	89,2%	Sangat layak
ASH	96,4%	Sangat layak

Nama	Persentase	Kategori
DR	92,8%	Sangat layak
DSS	96,4%	Sangat layak
RZ	94,6%	Sangat layak

Perbedaan hasil kelompok kecil dan kelompok besar tidak diperlakukan sebagai perbandingan eksperimen karena jumlah peserta dan tahap penggunaan berbeda. Kelompok kecil berfungsi menemukan masalah awal, sedangkan kelompok besar dilaksanakan setelah revisi dan pembiasaan penggunaan. Peningkatan persentase terutama menunjukkan bahwa produk menjadi lebih mudah digunakan setelah petunjuk diperjelas dan pendampingan dilakukan secara berulang. Data tersebut mendukung kelayakan praktis produk pada lokasi penelitian, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan besarnya perubahan karakter secara kausal.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa media karakter untuk anak usia dini perlu menggabungkan aspek isi, visual, dan pola pendampingan. Isi

yang relevan belum tentu efektif apabila petunjuk sulit dipahami atau kegiatan terlalu abstrak. Sebaliknya, desain yang menarik perlu tetap diarahkan pada tujuan pembiasaan. Buku jurnal menghubungkan kedua aspek tersebut dengan menghadirkan tindakan sederhana yang dapat dilakukan anak dan dicatat setiap hari. Temuan ini sejalan dengan Fadli et al. (2023) yang menempatkan media pembiasaan sebagai sarana untuk menghubungkan nilai budaya dan pola asuh orang tua.

Keterlibatan anak melalui stiker dan ilustrasi mendukung karakteristik belajar pada tahap praoperasional, ketika simbol dan pengalaman konkret lebih mudah dipahami daripada penjelasan abstrak. Anak tidak hanya menerima instruksi, tetapi memilih simbol, menceritakan kegiatan, dan melihat pola kebiasaannya sendiri. Proses tersebut dapat membantu berkembangnya kesadaran diri. Media visual juga menciptakan peluang percakapan antara anak dan pendamping. Namun, simbol perlu disertai dialog agar anak tidak sekadar mengejar stiker bahagia tanpa memahami alasan moral dan manfaat kebiasaan yang dilakukan.

Kerjasama guru dan orang tua menjadi unsur penting dalam penggunaan produk. Tujuh kebiasaan berlangsung pada waktu dan tempat yang berbeda; beberapa lebih mudah diamati di rumah, sedangkan yang lain terlihat di sekolah. Jurnal menyediakan titik temu informasi, tetapi kualitas penggunaannya bergantung pada konsistensi pendampingan. Amelia dan Nurfadilah (2021) menyatakan bahwa jurnal harian PAUD dapat menjadi media komunikasi dua arah. Dalam penelitian ini, fungsi komunikasi tersebut tampak ketika anak membawa catatan dari rumah dan guru memberikan penguatan di sekolah. Jurnal dengan demikian bukan pengganti interaksi, melainkan pemicu interaksi yang lebih terarah.

Hasil validasi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa materi, media, dan instrumen telah memenuhi kriteria awal. Proses revisi tetap diperlukan karena persentase tidak menggantikan masukan kualitatif. Perubahan pada instruksi dan indikator menunjukkan bahwa validasi ahli berfungsi sebagai proses penyempurnaan, bukan sekadar pemberian skor. Prinsip ini sesuai

dengan karakter penelitian pengembangan yang menempatkan evaluasi pada setiap tahap. Model ADDIE membantu peneliti menelusuri hubungan antara kebutuhan, desain, produksi, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga revisi dapat dilakukan secara terarah.

Hasil uji coba mendukung penggunaan jurnal sebagai media pembiasaan, khususnya untuk membangun rutinitas yang terpantau. Pembiasaan yang dilakukan berulang dapat membantu anak mengembangkan disiplin dan tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan Magfiroh et al. (2019) dan Utami dan Prasetyo (2021). Meski demikian, pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang. Persentase pada lembar observasi menggambarkan keterlaksanaan indikator selama penelitian, bukan bukti bahwa karakter telah menetap. Penggunaan jurnal perlu dilanjutkan, disertai teladan dan penguatan yang konsisten agar perilaku berkembang menjadi kebiasaan yang lebih stabil.

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menyediakan kerangka yang cukup luas untuk mengintegrasikan kesehatan,

spiritualitas, belajar, dan kepedulian sosial. Keunggulannya terletak pada kedekatan dengan aktivitas sehari-hari. Tantangannya adalah kemungkinan penerapan yang mekanis apabila setiap kebiasaan hanya dinilai sebagai sudah atau belum. Buku jurnal perlu digunakan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi keluarga, kebutuhan anak, dan makna di balik setiap kegiatan. Guru dan orang tua dapat menggunakan hasil pengisian untuk memberi dukungan, mencari hambatan, dan menetapkan target yang realistis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Uji coba dilakukan pada satu lembaga dengan jumlah peserta terbatas sehingga temuan belum dapat digeneralisasi ke seluruh satuan PAUD. Setiap bidang validasi melibatkan satu ahli. Pengukuran menggunakan observasi dan penilaian pendamping yang berpotensi dipengaruhi subjektivitas. Uji coba juga belum menggunakan kelompok pembanding atau pengukuran longitudinal untuk melihat ketahanan perubahan perilaku. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lembaga yang lebih

beragam, periode penggunaan yang lebih panjang, validator tambahan, serta indikator yang mampu membedakan kepatuhan sementara dari kebiasaan yang telah terinternalisasi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan buku jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dikembangkan melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk memuat tujuh kebiasaan dalam bentuk ilustrasi, petunjuk sederhana, pemantauan harian, dan stiker ekspresi. Struktur tersebut dirancang untuk membantu anak berpartisipasi dalam pencatatan kebiasaan sekaligus memudahkan guru dan orang tua melakukan pendampingan yang konsisten.

Kelayakan produk didukung oleh validasi ahli materi dan ahli media masing-masing sebesar 97,5%, serta validasi instrumen sebesar 96,4%. Uji coba kelompok kecil menghasilkan rata-rata 75,0% dan menjadi dasar penyederhanaan petunjuk serta penguatan pendampingan. Setelah revisi, uji coba kelompok besar menghasilkan rata-rata 94,75% dan seluruh peserta berada pada kategori

sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku jurnal dapat digunakan sebagai media pendukung pembiasaan karakter pada konteks penelitian. Kesimpulan tentang perubahan karakter jangka panjang masih memerlukan penggunaan yang lebih lama dan desain evaluasi yang lebih kuat.

Guru dan orang tua disarankan menggunakan jurnal sebagai bahan percakapan dan refleksi, bukan sebagai alat hukuman. Sekolah dapat mengintegrasikan penggunaannya ke dalam rutinitas dengan tetap memberi ruang penyesuaian pada kondisi anak dan keluarga. Penelitian berikutnya dapat menguji produk pada lebih banyak lembaga, memperpanjang periode implementasi, dan membandingkan hasil dengan kelompok yang tidak menggunakan jurnal agar kontribusi produk terhadap perkembangan karakter dapat dinilai lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Z., & Nurfadilah, N. (2021). Implementasi penggunaan jurnal harian di lembaga PAUD. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1–15.

- Fadli, M. F., Subkhan, M., & Masthuro, M. (2023). Media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 477–491.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–67.
- Marlisa, L. (2023). Analisis krisis moral anak terhadap orang tua, guru, dan masyarakat di era abad ke-21. *Analysis*, 1(2), 252–262.
- Nafaida, R. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak. *BEST Journal*, 3(2), 57–61.
- Purwanti, C. I., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan karakter anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 336–343.
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Widyastuti, A. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis manajemen waktu siswa sekolah dasar melalui jurnal harian. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 283–290.
- Rustini, T. (2012). Pendidikan karakter anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–9.
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109–131.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.

Utami, F., & Prasetyo, I. (2021).

Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786.

Waruwu, M. (2024). Metode penelitian

dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan, dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.